

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek dan Lokasi Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijaprata, Semarang. Lokasi penelitian yang peneliti tuju adalah Universitas Katolik Soegijaprata, Jl. Pawiyatan Luhur IV No 1 Bendan Dhuwur, Tinjomoyo, Banyumanik, Semarang, Jawa Tengah.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi di Unika Soegijapranata, Semarang. Menurut (Nahartyo, 2013), setiap sel minimal memiliki 10 partisipan. Sedangkan desain penelitian ini adalah 2x2 (keakuratan informasi x transparansi hasil) *between subject*. Pada penelitian ini terdapat 4 sel, maka peneliti harus memiliki minimal 40 orang partisipan dalam menjalankan eksperimen. Namun, peneliti akan mengambil kurang-lebih 15 pertisipan setiap sel. Hal ini dilakukan guna untuk mengantisipasi adanya partisipan yang tidak lolos uji manipulasi. Sehingga, sampel dalam penelitian ini adalah 60 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata jurusan akuntansi. Jumlah sampel yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Sel Perhitungan Sampel

| | | Transparansi Hasil | |
|----------------------|--------------|--------------------|------------|
| | | Tidak transparan | Transparan |
| Keakuratan informasi | Tidak akurat | 15 | 15 |
| | Akurat | 15 | 15 |

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data yang peneliti kumpulkan adalah data primer dimana data tersebut diperoleh dari responden secara langsung dengan melakukan eksperimen pada mahasiswa aktif FEB Unika Soegijapranata Semarang, Program Studi Akuntansi.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kompresi evaluasi kinerja. Kompresi evaluasi kinerja merupakan hasil mutlak selisih antara selisih alokasi bonus seharusnya dengan selisih yang riil diberikan partisipan (manajer) untuk kedua bawahannya.

Dalam eksperimen ini, partisipan sebagai manajer akan diminta untuk mengalokasikan bonus untuk kedua bawahannya. Partisipan akan diberi informasi mengenai kinerja masing-masing bawahan mereka Berdasarkan informasi tersebut, partisipan diberi wewenang untuk

memberikan bonus untuk masing-masing bawahan dengan jumlah antara Rp.0 sampai dengan Rp.100.000.

Setelah partisipan selesai memberikan bonus untuk kedua bawahannya, eksperimenter akan mengukur kompresi evaluasi kinerja dengan cara menghitung selisih antara selisih alokasi bonus seharusnya dengan selisih yang riil diberikan partisipan (manajer) untuk kedua bawahannya. Semakin besar selisihnya artinya semakin besar pula indikasi terjadinya kompresi evaluasi kinerja.

3.4.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki dua variabel independen yaitu keakuratan informasi dan transparansi hasil. Peneliti akan melakukan manipulasi pada kedua variabel ini.

a) Keakuratan informasi

Keakuratan informasi merupakan ketepatan informasi hasil kinerja bawahan yang diterima partisipan (manajer). Informasi dapat dikatakan akurat apabila memenuhi karakteristik *timeliness* (Harjanto, 2001). Informasi masa kini dianggap lebih akurat dan relevan dibandingkan dengan informasi masa lalu karena informasi masa lalu tidak dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Maka, dalam penelitian ini keakuratan informasi *ditreatment* dengan membagi keakuratan informasi menjadi 2 yaitu akurat dan tidak akurat. Pada kondisi akurat, partisipan

diberikan informasi hasil kinerja bawahan pada periode ini. Sedangkan pada kondisi tidak akurat, partisipan diberikan informasi hasil kinerja bawahan pada masa lalu.

Variabel keakuratan informasi ini diukur dengan skala nominal dengan skor 0 = tidak akurat dan skor 1 = akurat. Untuk membuktikan bahwa partisipan paham / tidak dengan skenario diatas, maka peneliti menyediakan manipulasi cek. Uji manipulasi (*manipulation check*) dalam eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang maksimal dalam kelompok-kelompok eksperimen (Qamarius, 2017). *Manipulation check* variabel ini ada dua yaitu:

1. Pertanyaan pertama adalah “Saya merasa informasi kinerja bawahan yang saya terima untuk dasar pembagian bonus merupakan kinerja bawahan saya pada periode ini dan merupakan kinerja yang sesungguhnya”. Pertanyaan ini diukur dengan skala nominal dengan skor 0 = tidak dan 1 = ya. Ketika partisipan menjawab “ya” berarti partisipan merasa informasi yang ia terima akurat.
2. Pertanyaan kedua adalah “Menurut anda seberapa akurat informasi kinerja bawahan yang telah anda terima?”, diukur dengan skala likert 5 poin; 1= sangat tidak akurat setuju sampai 5= sangat akurat. Semakin besar poinnya maka partisipan semakin merasa informasi yang ia terima akurat.

b) Transparansi hasil

Transparansi hasil merupakan keterbukaan partisipan (manajer) mengenai hasil alokasi bonus yang ia berikan untuk masing-masing bawahan. Variabel ini *ditreatment* dengan cara membagi transparansi hasil menjadi 2 yaitu transparan dan tidak transparan. Pada kondisi transparan, manajer diminta untuk menyampaikan hasil alokasi bonus secara terbuka dengan cara menempelkannya di pengumuman. Sehingga informasi bonus yang diterima masing-masing bawahan tersedia untuk umum bagi semua karyawan perusahaan. Sedangkan, pada kondisi tidak transparan, manajer diminta untuk menyampaikan hasil alokasi bonus secara pribadi melalui surat untuk masing-masing bawahan. Sehingga, informasi bonus yang diterima bawahan bersifat rahasia, tidak akan disebarluaskan.

Variabel transparansi hasil ini diukur dengan skala nominal dengan skor 0 = tidak transparan dan skor 1 = transparan. *Manipulation check* variabel ini berisi dua pertanyaan sebagai berikut:

1. Pertanyaan pertama adalah “Perusahaan memiliki kebijakan untuk menyampaikan keputusan bonus secara umum dan transparan”. Pertanyaan ini diukur dengan skala nominal yaitu skor 0 = tidak dan 1 = ya. Ketika partisipan menjawab “ya” berarti partisipan merasa perusahaan memiliki kebijakan menyampaikan hasil alokasi bonus secara transparan.
2. Pertanyaan kedua adalah “Menurut anda seberapa transparan kebijakan perusahaan untuk menyampaikan hasil alokasi bonus?”

yang diukur dengan skala likert 5 poin; 1= sangat tidak transparan sampai 5= sangat transparan. Semakin besar poinnya maka partisipan semakin merasa bahwa perusahaan memiliki kebijakan yang transparan dalam menyampaikan hasil alokasi bonus.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha peneliti untuk memperoleh data, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara memanipulasi kedua variabel independen yaitu keakuratan informasi dan transparansi hasil. Keakuratan informasi *treatment* dengan 2 kondisi yaitu tidak akurat dan akurat. Sedangkan transparansi hasil juga *treatment* dengan 2 kondisi yaitu tidak transparan dan transparan.

3.6 Alat Pengumpulan Data

Peneliti menjalankan eksperimen dengan cara sebagai berikut:

1. Peneliti masuk ke kelas dan melaksanakan eksperimen dibantu oleh 6 orang eksperimenter. Peneliti bertugas sebagai instruktur dan 6 orang lainnya membantu membagikan penugasan eksperimen kepada partisipan.
2. Eksperimen terdiri dari 4 skenario yang berbeda yang akan dibagikan kepada partisipan secara *random*.

1) **Skenario pertama: tidak akurat – tidak transparan**

Untuk memanipulasi informasi tidak akurat, partisipan diberikan informasi bahwa hasil kinerja bawahan yang telah ia terima merupakan hasil hasil kinerja pada masa lalu. Sedangkan untuk memanipulasi hasil yang tidak transparan, manajer diminta untuk menyampaikan hasil alokasi bonus secara pribadi melalui surat untuk masing-masing bawahan mereka. Sehingga, informasi bonus yang diterima rekan mereka lain bersifat rahasia, tidak akan disebarluaskan.

2) **Skenario kedua: akurat – tidak transparan**

Untuk memanipulasi informasi yang akurat, partisipan diberikan informasi bahwa hasil kinerja bawahan yang ia terima merupakan hasil kinerja pada periode ini. Sedangkan untuk memanipulasi hasil yang tidak transparan, manajer diminta untuk menyampaikan hasil alokasi bonus secara pribadi melalui surat untuk masing-masing bawahan mereka. Sehingga, informasi bonus yang diterima rekan kerja lain bersifat rahasia, tidak akan disebarluaskan.

3) **Skenario ketiga: tidak akurat – transparan**

Untuk memanipulasi informasi tidak akurat, partisipan diberikan informasi bahwa hasil kinerja bawahan yang telah ia terima merupakan hasil hasil kinerja pada masalalu. Sedangkan

untuk memanipulasi hasil yang transparan, manajer diminta untuk menyampaikan hasil alokasi bonus secara terbuka dengan cara menempelkannya di pengumuman. Sehingga informasi bonus yang diterima masing-masing bawahan tersedia untuk umum bagi semua karyawan perusahaan.

4) **Skenario keempat: akurat – transparan**

Untuk memanipulasi informasi yang akurat, partisipan diberikan informasi bahwa hasil kinerja bawahan yang ia terima merupakan hasil kinerja mereka pada periode ini. Sedangkan untuk memanipulasi hasil yang transparan, manajer diminta untuk menyampaikan hasil alokasi bonus secara terbuka dengan cara menempelkannya di pengumuman. Sehingga informasi bonus yang diterima masing-masing bawahan tersedia untuk umum bagi semua karyawan perusahaan.

3. Setelah semua partisipan telah menerima skenario eksperimen, instruktur memberikan aba-aba guna memandu jalannya eksperimen dan tim eksperimenter lainnya mengawasi agar partisipan mengikuti eksperimen sesuai dengan instruksi yang diberikan.

3.7 Pengujian Alat Pengumpulan Data

3.7.1 Uji Validitas Internal

Validitas internal menurut (Hastjarjo, 2011) adalah *sine qua non*, yaitu dasar minimal yang harus dipenuhi oleh sebuah eksperimen. Jika dasar minimal itu tidak dipenuhi maka sebuah eksperimen menjadi tidak bisa ditafsirkan. Semakin tinggi kemampuan peneliti mengesampingkan faktor pengganggu, maka akan semakin tinggi pula tingkat validitas internal hasil penelitian (Nahartyo, 2013). Berikut adalah daftar ancaman terhadap validitas internal, yaitu alasan-alasan mengapa inferensi bahwa ada hubungan kausal antara dua variabel mungkin tidak benar (Hastjarjo, 2011):

1. Histori

Histori merupakan suatu kejadian yang dapat menghasilkan efek yang teramati. Partisipan belum pernah diberikan penugasan eksperimen ini sebelumnya karena eksperimen ini dilakukan dengan *one shot* model. Maka, dalam penelitian ini tidak terjadi sebuah histori.

2. Maturasi

Perubahan yang dialami partisipan seiring dengan berjalannya waktu yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Misalnya saja, partisipan dapat merasa lapar, bosan, dan mengantuk ketika eksperimen ini berlangsung. Namun, karena eksperimen ini dilakukan dalam durasi waktu yang sangat singkat yaitu hanya sekitar 15 menit maka, dapat dipastikan bahwa responden bebas dari efek maturasi.

3. Pengujian

Pengujian merupakan efek yang dapat membuat individu belajar karena sudah mendapatkan perlakuan sebelum eksperimen dilakukan. Dalam eksperimen ini, tidak ada *pre-test* sehingga dapat dipastikan partisipan tidak mendapatkan *learning effect* dan terbebas dari ancaman pengujian.

4. Instrumentasi

Pengukuran dalam eksperimen mungkin berubah dalam cara tertentu sesuai dengan perubahan waktu atau kondisi sehingga perubahan tersebut dapat keliru dikira sebagai efek perlakuan. Penelitian ini bebas dari ancaman instrumentasi karena penelitian ini menggunakan alat ukur yang sama dan tidak terjadi perubahan alat ukur sama sekali.

5. Seleksi

Dalam menjalankan eksperimen peneliti menggunakan 3 kelas yang berbeda. Adanya perbedaan kelas bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan/perubahan pada variabel dependen. Maka, peneliti melakukan uji beda setiap kelas guna membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel dependen tiap kelas sehingga penelitian ini bebas dari ancaman seleksi.

6. Regresi

Jika unit diseleksi berdasar skor ekstrim, mereka seringkali akan mempunyai skor yang kurang ekstrim pada variabel lain yang nantinya dapat keliru dikira sebagai efek perlakuan. Responden dalam penelitian ini dipilih secara *random* karena peneliti tidak menentukan/tidak ada syarat apapun bagi partisipan yang akan mengikuti eksperimen. Sehingga partisipan tidak hanya tersebar pada skor ekstrim saja maka, penelitian ini bebas dari ancaman regresi.

7. Mortaliti Eksperimen

Dapat terjadi bila responden gagal untuk melanjutkan/menyelesaikan proses eksperimen. Semua partisipan mengikuti eksperimen ini secara tuntas hingga selesai, sehingga tidak terjadi mortaliti eksperimen.

3.7.2 Uji Validitas Eksternal

Validitas eksternal menyangkut persoalan; seberapa jauh penemuan-penemuan penelitian ini hasilnya dapat digeneralisasikan kepada subyek-subyek atau kondisi-kondisi yang sama (Setyanto, 2013). Ancaman terhadap validitas eksternal adalah alasan-alasan mengapa inferensi mengenai hasil eksperimen dapat berlaku sepanjang variasi orang, setting, perlakuan dan dampak perlakuan mungkin salah. Validitas eksternal memiliki tiga perspektif (Lynch dalam Nahartyo, 2013) yaitu:

a. Generalisabilitas statistis

Sebuah penelitian harus dapat digeneralisasikan kesemua populasi. Peneliti menjalankan eksperimen ini dengan mengambil sampel secara *random*. Dengan kata lain, peneliti tidak menetapkan syarat syarat apapun bagi partisipan yang akan mengikuti eksperimen ini, sehingga semua mahasiswa akuntansi dapat menjadi sampel dari penelitian ini, tidak hanya mahasiswa yang berada di kelas PKA saja.

b. Replikabilitas konseptual

Hasil dari penelitian ini harus dapat direplikasi dengan menggunakan subjek, waktu, dan kondisi yang berbeda. Penelitian ini tidak menetapkan syarat tertentu dalam pengambilan sampel (misal sudah mengambil mata kuliah tertentu), tidak menetapkan eksperimen harus dilakukan pada waktu tertentu (misal harus dilakukan di pagi hari) dan tidak menetapkan kondisi yang khusus (misal ruangan harus ber AC). Dengan begitu, penelitian ini dapat direplikasi dengan subjek, waktu dan kondisi yang berbeda.

3.8 Desain Analisis Data / Uji Hipotesis

3.8.1 Desain Analisis Data

Eksperimen ini diadopsi dari eksperimen yang dilakukan dalam penelitian (Bol *et al.*, 2016). Desain eksperimen penelitian ini adalah 2x2

between subject (keakuratan informasi x transparansi hasil). 2 kolom disebelah kiri berisi keakuratan informasi yang terdiri dari tidak akurat dan akurat. Sedangkan 2 kolom yang berada disebelah kanan berisi transparansi hasil, yaitu transparan dan tidak transparan. Berikut merupakan tabel dari desain eksperimen peneliti:

Tabel 3. 2 Desain Eksperimen

| | | Transparansi Hasil | |
|----------------------|--------------|--------------------|------------|
| | | Tidak transparan | Transparan |
| Keakuratan informasi | Tidak akurat | $\mu 1$ | $\mu 2$ |
| | Akurat | $\mu 3$ | $\mu 4$ |

3.8.2 Uji Hipotesis

1) Menyatakan Hipotesis

H_0 : $\mu 4 > \mu 1, \mu 2, \mu 3$ Artinya terjadinya kompresi evaluasi kinerja tidak lebih rendah dalam kondisi akurat dan transparan

H_a : $\mu 4 < \mu 1, \mu 2, \mu 3$ artinya terjadinya kompresi evaluasi kinerja lebih rendah dalam kondisi akurat dan transparan

2) Memilih Pengujian Statistik

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti akan melakukan uji normalitas terlebih dahulu guna memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai sig

dari uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ berarti dapat dinyatakan data berdistribusi normal, sehingga peneliti dapat melakukan ke uji hipotesis.

Peneliti menggunakan uji *Two Way ANOVA (Analysis of variance)* untuk menguji hipotesis dari penelitian ini. *Two Way ANOVA* berbeda dengan *One Way ANOVA*. *One Way ANOVA* digunakan untuk menguji perbedaan 2 atau lebih kelompok dalam satu variabel independen. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan menguji interaksi antara dua variabel independen (keakuratan informasi dan transparansi hasil) yang masing-masing memiliki lebih dari satu kelompok (akurat-tidak akurat dan transparan-tidak transparan). Dengan begitu peneliti menggunakan uji *Two Way ANOVA* untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

3) Menentukan Tingkat Keyakinan

Peneliti menggunakan tingkat keyakinan 95%, maka toleransi tingkat kesalahan / *errornya* (α) sebesar 5%.

4) Menghitung Nilai Statistik

Nilai statistik ini diperoleh berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS.

5) Mendapatkan Nilai Uji Kritis

Tingkat toleransi kesalahan atau *error* (α) dalam penelitian ini adalah 5%.

6) Interpretasi Hasil

H1 diterima: $\mu_4 < \mu_1, \mu_2, \mu_3$ artinya terjadinya kompresi evaluasi kinerja lebih rendah ketika dalam kondisi akurat dan transparan. Maka hipotesis 1 diterima.

H1 ditolak: $\mu_4 \geq \mu_1, \mu_2, \mu_3$ artinya terjadinya kompresi evaluasi kinerja tidak lebih rendah pada kondisi akurat dan transparan. Maka hipotesis 1 ditolak.

